

**PENGARUH VOLATILITAS KURS DAN
PROPORSI KONSORSIUM SAHAM
TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT PINTAS SAMUDRA**

SKRIPSI



**Oleh:
Fitriana
150810055**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH VOLATILITAS KURS DAN
PROPORSI KONSORSIUM SAHAM
TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT PINTAS SAMUDRA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Fitriana
150810055**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fitriana
NPM/NIP : 150810055
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH VOLATILITAS KURS DAN PROPORSI KONSORSIUM SAHAM TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PINTAS SAMUDRA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 13 Maret 2019

Materai 6000

FITRIANA
150810055

**PENGARUH VOLATILITAS KURS DAN
PROPORSI KONSORSIUM SAHAM
TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT PINTAS SAMUDRA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Fitriana
150810055**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 13 Maret 2019

**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh volatilitas kurs dan proporsi konsorsium saham terhadap profitabilitas pada PT Pintas Samudra. Populasi data dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan yang dimiliki PT Pintas Samudra dengan sampel penelitian periode 2013 sampai dengan 2017. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari volatilitas kurs dan proporsi konsorsium saham sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas kurs memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar **0,032** dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat **diterima**. Sedangkan hasil yang ditunjukkan oleh variabel proporsi konsorsium saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi **0.000**. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti atau, dapat **diterima**. Sementara hasil penelitian untuk uji secara simultan memperlihatkan bahwa variabel volatilitas kurs dan proporsi konsorsium saham berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi **0,000**, oleh karena itu hipotesis ketiga dapat **diterima**, dan hasil analisis koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai sebesar 31.1% yang berarti bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh volatilitas kurs dan proporsi konsorsium saham sebesar 31.1% sedangkan sisanya **68.9%** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

Kata Kunci : Volatilitas Kurs, Proporsi Konsorsium Saham, Profitabilitas.

ABSTRACT

*This research has a goal to determine and analyze the influence of exchange rate volatility and the proportion of stock consortium to profitability at PT Pintas Samudra. The population of the data in this research is the overall financial report owned by PT Pintas Samudra with sample period from 2013 till 2017. In this research, multiple linear regression analysis were used. Variables in this research consist of volatility and consortium proportion as independent variables, and profitability as a dependent variable. The result of these research shown that volatility has significantly effect at the significance level **0,032** it indicates that first hypothesis in this research was **accepted**. While the result shown by consortium proportion, this variable has significantly effect to profitability, at the significance level **0.000**, it mean secondary hypothesis in this research was proved, or **accepted**. While the result of simultaneous test shown that volatility and consortium proportion had significantly effect to profitabilty at the significance level **0.000**, it indicates that third hypothesis, **accepted**. And the result of determinant coefficient analysis R^2 had values 31.1%, it mean that profitability can be explained by volatility and consorsrtium proportion 31.1%, and for the rest 68.9% was influenced by others variable which did not tested such as company growth, company size, etc.*

Keyword : *Volatility, Consortium Proportion, Profitability*

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum, M.pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku pembimbing akademik pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kedua Orang tua yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan serta dukungan yang mereka berikan;
8. Teman-teman seperjuangan khususnya Meylani, Lidia, Febrita, Yuliana, dan Neti Febriyanti yang sudah memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi;
9. Pihak-pihak lain yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi yang tidak dapat disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 13 Maret 2019

Fitriana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN DEPAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Batasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.6.1. Manfaat Teoritis	12
1.6.2. Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Konsep Teoritis	14
2.1.1. Volatilitas Kurs.....	15
2.1.1.1. Selisih Kurs.....	17
2.1.1.2. Pengertian Kurs dan Jenis Jenis Kurs	18
2.1.2. Proporsi Konsorsium Saham.....	19
2.1.2.1. Penyertaan Saham atau Modal.....	20
2.1.2.2. Pendapatan Kegiatan Operasi Saham atau Modal	21
2.1.2.3. Jenis Jenis Saham.....	22

2.1.3.	Profitabilitas.....	25
2.2.	Penelitian Terdahulu	29
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	35
2.4.	Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1.	Desain Penelitian	36
3.2.	Operasional Variabel	37
3.2.1.	Variabel Independen.....	37
3.2.1.1.	Volatilitas Kurs.....	38
3.2.1.2.	Konsorsium Saham	38
3.2.2.	Variabel Dependen	39
3.2.2.1.	Profitabilitas (Return On Assets)	39
3.3.	Populasi dan Sampel	40
3.3.1.	Populasi.....	40
3.3.2.	Sampel.....	41
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.	Metode Analisis Data	42
3.5.1.	Statistik Deskriptif	42
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	42
3.5.2.1.	Uji Normalitas.....	42
3.5.2.2.	Uji Multikolinearitas	44
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	45
3.5.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
3.5.4.	Uji Hipotesis	47
3.5.4.1.	Uji T (Regresi Parsial)	47
3.5.4.2.	Uji F	49
3.5.4.3.	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	51
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	51
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	51
3.6.2.	Jadwal Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		53

4.1.	Hasil Penelitian	53
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.2.1.	Uji Normalitas.....	54
4.1.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	56
4.1.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.1.2.4.	Uji Autokorelasi.....	60
4.1.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
4.1.4.	Uji Hipotesis	63
4.1.4.1.	Uji Regresi Parsial (Uji T).....	63
4.1.4.2.	Uji Simultan (Uji F).....	65
4.1.4.3.	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.2.	Pembahasan.....	66
4.2.1.	Volatilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.....	66
4.2.2.	Proporsi konsorsium saham berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		70
5.2.	Simpulan	70
5.2.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 3.1 Desain Penelitian	37
Gambar 4.1 Uji Normalitas Grafik Histogram	54
Gambar 4.2 Uji Normalitas P-P Plots.....	55
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persentase Penyertaan Modal / Saham Konsorsium.....	6
Tabel 1.2 Fluktuasi / Volatilitas Kurs Rupah - Ringgit Malaysia	6
Tabel 1.3 Data Profitabilitas PT. Pintas Samudra.....	9
Tabel 2.1 Volatilitas Mingguan Rupiah terhadap Ringgit Malaysia.....	16
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	40
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	52
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.2 Uji Nomralitas Kolmogorov-Smirnovs	56
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas Park Gleyser.....	60
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.6 Analisis Regresi Berganda	62
Tabel 4.7 Uji T.....	64
Tabel 4.8 Uji F.....	65
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	66

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Return on Asset	28
Rumus 2.2 Return On Total Asset	28
Rumus 2.3 Return on Equity	29
Rumus 2.4 Contribution Margin	29
Rumus 3.1 Return on Assets	39
Rumus 3.2 Persamaan Regresi Berganda.....	47
Rumus 3.3 Uji t hitung	48
Rumus 3.4 Uji t hitung	48
Rumus 3.5 Uji F	50
Rumus 4.1 Regresi Linear Berganda.....	61

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Setiap kegiatan usaha yang didirikan oleh perorangan, kelembagaan atau kerjasama usaha dalam bentuk konsorsium atau bentuk lain baik itu pemerintah ataupun swasta pasti memiliki orientasi bisnis yang mengejar laba atau keuntungan. Hampir setiap jenis usaha apapun bentuknya mereka akan mengupayakan agar para pengelola yang berada dalam pimpinan manajemen berusaha dengan keras agar perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mendatangkan laba bagi perusahaan. Dengan laba atau keuntungan yang diperoleh maka perusahaan dapat melanjutkan kegiatannya dan memberikan kesejahteraan bagi partner usahanya.

Kota Batam yang memiliki letak strategis secara geografis, terus bertumbuh menjadi kota yang mengarah ke metropolis sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pemodal untuk menanamkan modalnya dan membuka peluang usaha baru di kota ini. Kota Batam yang memiliki geografis dekat dengan sebuah negara kota yang cukup terkenal yaitu Singapura dan Malaysia, memberikan keuntungan tambahan yang dapat dijadikan untuk mendongkrak pertumbuhan ekonominya. Tidak heran maka kota Batam terus bertumbuh dalam jumlah investasi, investasi baru meskipun sempat mengalami pasang surut laju perekonomian yang ada (Bahrum, 2012).

Pertumbuhan ekonomi yang baik di kota Batam ditopang oleh laju investasi yang ada di kota Batam. Dari sekian laju investasi yang ada di kota ini salah satunya adalah industri dan sektor transportasi di Kota Batam. Sebagai sebuah kota industri yang sedang berkembang, kota Batam merupakan kota yang memiliki arus lalu lintas barang dan orang yang paling sibuk di Indonesia yang memiliki jumlah rotasi pertukaran dan perjalanan yang tinggi dengan luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri transportasi laut menjadi hal yang penting bagi kota Batam.

Kota Batam memiliki lebih dari 4 pelabuhan besar utama yang menghubungkan dengan pihak dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini memberikan suatu alasan tersendiri mengapa kota ini terus berkembang dan melaju pertumbuhan ekonominya. Dalam 2 tahun terakhir kota Batam menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan yaitu 5,3% (Biro Pusat Statistik, 2017). Pertumbuhan ini menunjukkan suatu bukti bahwa kegiatan unit-unit usaha di kota Batam berjalan dengan baik dan profit atau keuntungan unit usaha yang dilakukan sangat *profitable*.

Salah satu unit usaha yang bergerak dalam bidang transportasi laut adalah perusahaan PT. Pintas Samudra. Perusahaan yang melayani perjalanan baik Penumpang dari Batam ke Johor dan sebaliknya. Sebagai salah satu dari sekian perusahaan yang bergerak dibidang transportasi laut, secara umum perusahaan tersebut telah ikut memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi kota Batam. Hal ini tentu saja dibuktikan dengan pembayaran pajak yang diberikan kepada pihak yang berwenang.

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang transportasi laut, PT. Pintas Samudra tentu saja memiliki pesaing-pesaing yang ada, sehingga hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan. Ketatnya persaingan tentu saja memberikan alasan tersendiri bagi perusahaan agar dapat memenangkan persaingan dan dapat memaksimalkan keuntungan. Hal ini dapat dilakukan jika perusahaan salah satunya bertindak efisien dan kompetitif (Jogiyanto, 2010: 46).

Namun demikian meskipun perusahaan dapat bertindak efisien dengan melakukan efisiensi pada pos-pos tertentu namun tidak dapat mengkondisikan pada aspek-aspek yang bersifat eksternal seperti inflasi, laju gerak perubahan kurs atau lebih dikenal dengan volatilitas kurs. Volatilitas adalah suatu kondisi yang berubah-ubah dari suatu objek atau komoditi, jika yang dimaksud adalah volatilitas kurs maka ini adalah kondisi yang berubah-ubah terhadap suatu nilai mata uang terhadap nilai mata uang asing (Brigham & Houston, 2010: 73). Kondisi ini tentu saja dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan karena nilai tukar suatu mata uang bisa sangat terdepresiasi atau terapresiasi, dan jika hal ini dihubungkan dengan perolehan perusahaan dalam rangka memperoleh *profit*, maka hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja perolehan laba perusahaan.

Sedangkan volatilitas itu sendiri dapat dipengaruhi oleh kebijakan keuangan suatu negara, neraca perdagangan suatu negara, kondisi politik global, dan harga minyak dunia. Karena hal-hal tersebut diluar jangkauan keputusan manajemen maka perusahaan harus jeli dalam mengelola dan membelanjakan sumber-sumber

keuangan agar perolehan laba dapat maksimal. Tentu saja dengan memperhatikan aspek-aspek rasio keuangan yang ada.

Aspek lain yang perlu dicermati oleh manajer keuangan dalam perusahaan adalah masalah besarnya modal. Besarnya modal sangat memiliki hubungan terhadap perolehan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Modal yang besar dan tertanam pada pos-pos yang likuid dapat memberikan fleksibilitas yang tinggi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dalam operasi perusahaan. Modal yang tertanam dalam kegiatan perusahaan yang produktif dapat memiliki tingkat perputaran atau pengembalian modal dengan lebih cepat. Dengan perputaran modal yang cepat akan dapat memberikan tambahan aset dengan bertambahnya aset hal tersebut memberikan kemakmuran bagi para pemilik modal atau saham sehingga memberikan indikasi bahwa laba atau profitabilitas perusahaan terlihat positif dan menguntungkan.

Namun demikian meskipun jumlah modal yang ada pada perusahaan sangat besar hal tersebut tidak dengan serta merta dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi operasional perusahaan. Hal ini khususnya dapat terjadi jika dalam jumlah modal atau saham tersebut terbagi dalam sejumlah atau bagian kepemilikan modal atau saham (Jogiyanto, 2010: 38). Mengapa demikian, karena sangatlah sering terjadi pada perusahaan yang memiliki jumlah modal yang besar namun hal tersebut tertanam pada aset yang tidak produktif atau tidak berhubungan langsung dengan operasional perusahaan, atau tidak pada pos pos yang fleksibel (Husnan & Pudjiastuti, 2015: 32).

Bagian penting dari sebuah modal adalah bagaimana modal tersebut tercipta. Salah satu dari bentuk ini adalah konsorsium. Konsorsium adalah suatu group atau kelembagaan yang terdiri dari kelompok independen pada awalnya dan saling setuju untuk bekerja sama dimana masing-masing pihak mengkontribusikan sumber daya; uang, tenaga ahli, dan modal dalam bentuk lain untuk usaha atau kegiatan bersama (Collins, 2013: 305).

Dari pengertian diatas dapat ditarik pengertian bahwa konsorsium saham adalah suatu bentuk kerjasama dari beberapa orang atau kelompok yang bersepakat untuk membuka dan menjalankan usaha bersama dimana masing masing pihak orang atau kelompok tersebut menyertakan modal atau saham terhadap usaha tersebut. Dalam beberapa aspek keputusan pendanaan dan bagaimana pengalokasian modal untuk operasional perusahaan memiliki hubungan dengan siapa yang memiliki jumlah penyertaan modal atau saham yang paling besar, karena penyertaan modal dari setiap anggota sangatlah fluktuatif tentu saja hal ini juga memberikan jumlah modal yang dimiliki berfluktuasi dan sangat mempengaruhi kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut.

PT. Pintas Samudra sebagai bentuk usaha yang didirikan berdasarkan konsorsium terdiri dari 3 bagian memiliki fluktuasi kepenyertaan modal dan komposisi modal beroperasi selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2017 sebaga berikut;

Tabel 1.1 Persentase Penyertaan Modal / Saham Konsorsium

Tahun	Pintas Samudra	Bahtera Empat Wisesa	Citra Adiartha Shipping	Jumlah
2013	60%	20%	20%	100%
2014	64%	17%	19%	100%
2015	62%	18%	20%	100%
2016	65%	17%	18%	100%
2017	68%	16%	16%	100%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pintas Samudra

Kondisi internal sesama anggota konsorsium yang cukup dinamis memberikan kesempatan masing masing anggota konsorsium untuk saling melakukan jual beli kepemilikan penyertaan secara internal dengan maksud agar pengelolaan tetap terus berada pada kelompok tersebut. Berkaitan dengan situasi tersebut pada tahun 2017 khususnya bulan April sampai dengan Juli, PT. Pintas Samudra menjual sebagian kepemilikan penyertaan kepada pihak lain yang adalah bagian dari konsorsium tersebut sebanyak 26%, sehingga PT. Pintas Samudra memiliki total penyertaan sebesar 42%. Sedangkan selama beroperasi selama 5 tahun tersebut PT. Pintas Samudra memiliki catatan pembelian bahan baku berupa minyak solar dengan perbandingan kurs pembelian menggunakan mata uang Ringgit Malaysia, yang dapat dirincikan seperi dalam tabel dibawah ini;

Tabel 1.2 Fluktuasi / Volatilitas Kurs Rupah - Ringgit Malaysia

Tahun	IDR	RM
2013	3726	1
2014	3600	1
2015	3271	1
2016	3347	1
2017	3330	1

Melihat kondisi yang dinamsi dari perubahan jumlah penyertaan modal dan volatilitas kurs di atas mengharuskan manajer keuangan perusahaan tersebut harus sigap dan tangkas dalam mengelola dan menjustifikasi kegiatan pada pos-pos yang benar-benar dapat menghadirkan profitabilitas yang maksimal. Perusahaan harus benar-benar memperhatikan rasio profitabilitas yang akan dituju, baik itu profitabilitas pada *return on equity*, *return on assets*, *profit margin* atau *return on total assets* (Harahap, 2011: 305).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik *profit* jangka pendek maupun *profit* jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Profit atau keuntungan yang diterima oleh perusahaan tentunya akan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dan dapat digunakan untuk memperbesar modal perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal, sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang

efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal (Kasmir, 2015:114). Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan-keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2017: 37).

Mengingat sifat yang diambil dalam penelitian ini mencerminkan variabel yang cocok untuk menghitung profitabilitas, maka dalam penelitian ini profitabilitas yang akan diambil adalah profitabilitas dalam rasio *return on asset*. *Return on asset* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penjualan bersih dengan total aktiva pemilik (Harahap, 2011: 305). Penggunaan rasio ini dalam mengukur rasio profitabilitas pada penelitian ini dikarenakan objek penelitian bergerak di bidang transportasi angkutan laut ke Johor, yang mana perusahaan harus memiliki aset berupa kapal penumpang yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bersih setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasioal yang ada. Pada penelitian ini akan melihat seberapa besar kemampuan *equity* perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setiap tahunnya.

Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari *return on assets* mereka semakin tinggi. Semakin besar nilai rasio ini, itu menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Obyek penelitian ini adalah PT. Pintas Samudra yang bergerak di bidang transportasi angkutan laut Batam – Malaysia (Johor Bahru) dan Malaysia (Johor Bahru) – Batam, dan sebaliknya maka terdapat hal-hal yang

akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan karena kebijakan perusahaan untuk membeli bahan bakar minyak solar dengan menggunakan mata uang ringgit Malaysia. sehingga tinggi rendahnya nilai tukar Rupiah terhadap Malaysia, akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan PT. Pintas Samudra.

Dua hal tersebut di atas tadi yaitu volatilitas kurs dan konsorsium saham atau pemodal jelas telah memberikan hubungan yang berarti bagi banyak sedikitnya profit bagi perusahaan. Semakin besar konsorsium atau penyertaan modal yang ditanamkan pada perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Akan tetapi, penyertaan modal tidak menjamin *return* atau tingkat keuntungan yang maksimal pada *profit* perusahaan, karena juga akan sangat dipengaruhi oleh biaya-biaya operasional yang sangat ditentukan oleh nilai volatilitas kurs yang terjadi. Berikut merupakan data keuntungan yang diperoleh PT. Pintas Samudra periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 1.3 Data Profitabilitas PT. Pintas Samudra

Tahun	Profitabilitas (ROA)
2013	10,77
2014	16,08
2015	14,02
2016	16.11
2017	14,47

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa profitabilitas yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Akan tetapi, keuntungan yang diperoleh dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini

disebabkan beberapa tahun belakangan ini kondisi ekonomi di kota Batam sedang tidak stabil. Tidak stabilnya kondisi ekonomi mempengaruhi keuntungan perusahaan. Dan kurs mata uang rupiah juga melemah dengan mata uang asing. Hal ini menyebabkan naiknya biaya operasional perusahaan dalam hal pembelian bahan bakar. Kenaikan kurs ini memberikan dampak terhadap naiknya harga jual tiket.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang hal tersebut oleh karena itu peneliti membuat skripsi yang berjudul **"PENGARUH VOLATILITAS KURS DAN PROPORSI KONSORSIUM SAHAM TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PINTAS SAMUDRA"**

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyertaan modal yang tinggi tidak menjamin tingginya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.
2. Kurs nilai tukar Rupiah yang melemah terhadap mata uang asing.
3. Kondisi ekonomi kota Batam yang tidak stabil.

1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti dan untuk mempersempit cakupan penelitian, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah PT. Pintas Samudra.
2. Periode tahun yang diteliti adalah tahun 2013 sampai dengan 2017.
3. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on asset*.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah volatilitas kurs berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Pintas Samudra?
2. Apakah konsorsium saham berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Pintas Samudra?
3. Apakah volatilitas kurs dan konsorsium saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Pintas Samudra?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas kurs terhadap profitabilitas PT. Pintas Samudra?
2. Untuk mengetahui pengaruh konsorsium saham terhadap profitabilitas PT. Pintas Samudra?
3. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas kurs dan konsorsium saham secara bersama-sama terhadap profitabilitas PT. Pintas Samudra?

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu pengetahuan dalam hal laporan keuangan. Terutama pengetahuan mengenai volatiltias kurs, konsorsium saham, yang mempengaruhi profitabilitas. Serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teorits dengan pembahasan penelitian ini.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengembangan ilmu yang sudah peneliti peroleh di ruang perkuliahan dan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

2. Bagi Institusi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah khasanah perpustakaan pada Falkutas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, sehingga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi objek penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan profitabilitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembandingan dalam pengembangan penelitian-penelitian lainnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

Ikatan Akuntansi Indonesia di dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2012: 2), yang dimaksud dengan suatu transaksi dalam mata uang asing adalah suatu transaksi yang didenominasi atau membutuhkan penyelesaian dalam suatu mata uang asing. Jadi, transaksi valuta asing adalah transaksi yang dilakukan dalam valuta asing yang bukan pelaporan mata uang perusahaan. Pelaporan mata uang perusahaan merupakan pelaporan mata uang yang digunakan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Transaksi pelaporan dalam valuta asing dapat terjadi dalam pembelian, penjualan, pinjam-meminjam dan sebagainya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia di buku Standar Akuntansi Keuangan (2012: 2). Transaksi mata uang asing termasuk transaksi yang timbul ketika suatu badan usaha:

1. Membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasikan dalam suatu mata uang asing.
2. Meminjam (utang) atau meminjamkan (piutang) dana yang didenominasi dalam suatu mata uang asing.
3. Menjadi suatu pihak untuk suatu perjanjian dalam valuta asing yang belum terlaksana, atau
4. Memperoleh atau melepas aktiva, menimbulkan atau melunasi kewajiban, yang didenominasi dalam suatu mata uang asing

Berkaitan dengan bertransaksi dengan valuta asing, maka perusahaan harus memecahkan beberapa masalah dibawah ini:

1. Pencatatan awal transaksi yang dilakukan
2. Mencatat saldo valas pada tanggal neraca berikutnya
3. Perlakuan rugi laba karena nilai kurs
4. Pencatatan dan pelunasan piutang kurs dan hutangnya saat jatuh tempo.

2.1.1. Volatilitas Kurs

Pengertian volatilitas diambil dari bahasa Inggris *volatility* yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang berubah ubah. Volatilitas dalam konteksnya terhadap kurs berarti sesuatu yang berubah-ubah terhadap suatu nilai mata uang terhadap mata uang yang lain (Tandelilin, 2010: 46). Dalam pengertian ini secara akuntansi dapat diberikan pengertian bahwa volatilitas dapat disamakan dengan perubahan. Kata volatilitas hampir melekat kepada perubahan nilai-nilai aset perusahaan. Misalnya dalam pengertian volatilitas saham, volatilitas harga obligasi, dan volatilitas indeks saham gabungan.

Dalam pengertian volatiliias kurs, dapat diberikan pengertian bahwa ini berarti terdapat suatu nilai yang berubah-ubah dari nilai mata uang yang telah ditetapkan dalam rentang waktu tertentu dari mata uang yang satu terhadap mata uang yang lain. Karena sifatnya yang berubah-ubah maka tentu saja hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan dapat berada pada keuntungan yang baik, namun disisi lain perusahaan juga dapat berada pada kerugian yang maksimal jika, setiap perencanaan yang telah ditetapkan tidak memperhatikan

tingkat volatilitas nilai pasar pertukaran mata uang atau valuta asing yang dijadikan dalam alat pembayarannya. Berikut diberikan contoh perubahan atau volatilitas nilai pertukaran jual dan beli mata uang Rupiah terhadap Dollar untuk mendapatkan gambaran nilai volatilitas suatu kurs atau valuta asing, dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Volatilitas Mingguan Rupiah terhadap Ringgit Malaysia

Kurs	Ringgit Malaysia							
	Minggu 1		Minggu 2		Minggu 3		Minggu 4	
Rupiah	Jual	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli
		14,980	14,760	14,660	14,430	14,980	14,780	15,098

Sumber: Bank Indonesia (BI) pertukaran nilai mata uang

Hal yang penting dari mencermati volatilitas kurs adalah manajemen perlu memiliki keahlian mengelola agar jumlah uang yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dapat efisien dan sanggup membelanjai pos pengeluaran dengan optimum (Jogiyanto, 2010: 76). Bagian atau hal terpenting yang harus menjadi perhatian perusahaan adalah ketepatan manajemen dalam menaksir tiap perubahan nilai tukar yang terjadi di tiap harinya.

Hal ini penting karena keperluan operasional harian akan sangat mempengaruhi tingkat laba atau keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan (Kasmir, 2010: 65). Jika perusahaan terlalu tinggi dalam pembelian bahan baku atau bahan dasar yang digunakan dalam proses operasi perusahaan maka hal ini akan memperkecil tingkat pendapatan atau keuntungan perusahaan, dan sebaliknya akan terjadi perbedaan pendapatan atau keuntungan jika perusahaan dapat membeli bahan baku atau bahan dasar untuk operasional dengan harga yang masuk akal atau efisien.

2.1.1.1.Selisih Kurs

Pengertian selisih kurs menurut Ikatan Akuntansi Indonesia di buku Standar Akuntansi Keuangan (2012: 2) adalah, selisih yang dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama dalam mata uang pelaporan pada kurs yang berbeda. Jadi, selisih kurs yang terjadi akibat transaksi valuta asing (*foreign exchange contract*) harus dilaporkan dalam nilai mata uang rupiah. Pengakuan selisih kurs menurut Ikatan Akuntansi Indonesia di buku Standar Akuntansi Keuangan ditentukan sebagai berikut apabila terdapat perubahan kurs antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian (*settlement date*) pos moneter yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing. Bila timbulnya dan penyelesaian suatu transaksi berada dalam periode akuntansi yang sama, maka selisih kurs diakui pada periode tersebut. Namun, jika timbulnya dan diselesaikannya suatu transaksi berada dalam beberapa periode akuntansi, maka selisih kurs harus diakui untuk setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs untuk masing-masing periode.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyelesaian dalam suatu transaksi mata uang asing harus dilakukan dalam periode akuntansi yang bersangkutan dan juga harus memperhitungkan adanya selisih kurs yang terjadi dari transaksi tersebut. Transaksi valuta asing dibukukan berdasarkan kurs pada tanggal transaksi dan pada tanggal neraca, saldo aktiva dan kewajiban dalam valuta asing harus dijabarkan dengan kurs pada tanggal neraca, dan selisih kurs yang timbul ditampung dalam perhitungan laba rugi periode usaha yang bersangkutan. Sedangkan selisih kurs yang terjadi pada saat transaksi sebagai

akibat dari devaluasi atau revaluasi dapat dibebankan atau dikreditkan baik langsung pada periode berjalan atau ditangguhkan dan diamortisasi selama beberapa periode.

2.1.1.2. Pengertian Kurs dan Jenis Jenis Kurs

Dari PSAK pasal 10 di buku Standar Akuntansi Keuangan (2012: 2) tentang transaksi dalam mata uang asing, kurs adalah ratio pertukaran dari dua mata uang asing. Dalam transaksi dengan mata uang asing, dari penentuan nilai kurs dari sejak transaksi sampai selesainya suatu transaksi sangatlah penting, karena ini akan mempengaruhi terhadap proses pencatatanya. Adapun macam-macam kurs yang sering kamu temui di bank atau tempat penukaran uang asing (*Money Changer*), di antaranya sebagai berikut:

1. Kurs beli, yaitu kurs yang digunakan apabila bank atau *money changer* membeli valuta asing atau apabila kita akan menukarkan valuta asing yang kita miliki dengan rupiah.
2. Kurs jual, yaitu kurs yang digunakan apabila bank atau *money changer* menjual valuta asing atau apabila kita akan menukarkan rupiah dengan valuta asing yang kita butuhkan.
3. Kurs tengah, yaitu kurs antara kurs jual dan kurs beli (penjumlahan kurs beli dan kurs jual yang dibagi dua).

Jenis kurs diatas merupakan jenis kurs *spot rate* yaitu kurs tunai yang terjadi pada suatu saat tertentu. Adapun jenis kurs lainnya, yakni *Historical Rate* dan *Current Rate*. *Historical Rate* merupakan nilai kurs yang terjadi pada saat

terjadinya transaksi pada suatu waktu tertentu di masa lalu. Sedangkan, *Current Rate* merupakan kurs dimana satu unit mata uang dapat ditukar dengan mata uang lainnya pada tanggal neraca atau tanggal transaksi. Berdasarkan cara transaksi, nilai kurs dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Kurs *Notes* atau kurs uang kertas, kurs bagi transaksi jual/beli dengan uang kertas mata uang asing.
2. Kurs transfer, terbagi :
 - a. Kurs *Telegraphic transfer*, kurs bagi transaksi jual/beli dengan menggunakan alat komunikasi seperti telegraph.
 - b. Kurs *Mail Transfer*, kurs bagi transaksi jual/beli dengan menggunakan surat (*Mail*)

2.1.2. Proporsi Konsorsium Saham

Proporsi konsorsium saham, merupakan sebuah kalimat yang dibangun dari tiga kata yaitu proporsi, konsorsium dan saham. Masing masing kata tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut proporsi adalah besarnya bagian atau persentase dari sejumlah nilai total dimana seseorang atau institusi mendapatkan, atau menyetorkan sehingga total nilai dengan bagian lain menjadi seratus persen. Konsorsium adalah kesepakatan kerjasama para pihak untuk setuju melakukan aktivitas secara bersama dimana kesepakatan tersebut dituangkan dalam dokumen legal dan masing masing pihak menyertakan sejumlah bagian dalam kesepakatan bersama tersebut. Sedangkan saham adalah sebuah bukti kepemilikan suatu badan

usaha, yang dicirikan dengan kepemilikan surat berharga pada unit usaha tersebut (Jogiyanto, 2010: 35).

Namun demikian pengertian saham dalam sebuah dokumen kepemilikan badan usaha dapat dinyatakan dengan penyertaan modal yang diberikan pada usaha tersebut dan tidak selalu disertai dengan bukti kertas atau lembaran saham, hal ini biasanya terjadi pada perusahaan yang belum *Go Public* (Manullang, 2013: 97). Dengan demikian pengertian di atas tentang proporsi konsorsium saham dapat diartikan sebagai besarnya penyertaan modal yang ditanam oleh para pihak yang digunakan untuk beroperasinya sebuah usaha bersama (Manullang, 2013: 65).

2.1.2.1. Penyertaan Saham atau Modal

Penyertaan modal usaha atau dalam pengertian sempit saham, adalah usaha untuk memiliki atau mendukung kegiatan perusahaan yang baru atau sudah berjalan dengan melakukan setoran modal ke dalam perusahaan tersebut. Sebagai contoh A dan B ingin membuka usaha, dengan modal 100.000.000, A dan B bersepakat modal dibagi dua pihak, maka A dan B sepakat masing masing memberikan modal sebesar 50 juta. Dengan demikian proporsi masing-masing sebagai suatu kerjasama atau konsorsium adalah 50%. Maka dapat dikatakan bahwa A memiliki bukti kepemilikan usaha tersebut sebesar 50% demikian juga B memiliki bukti kepemilikan usaha tersebut sebesar 50%.

Bukti kepemilikan usaha sangat memberikan pengaruh terhadap kinerja peusahaan, karena semakin seorang anggota memiliki banyak modal yang

ditanam, biasanya diikuti dengan kewenangan dalam pengaturan dan pengelolaan usaha tersebut. Jika dalam pengelolaan dilakukan dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen maka hal ini akan memberikan keuntungan yang maksimum bagi anggota pemilik atau peserta yang menyertakan modal yang lain, sehingga kemakmuran para penyeter modal terjamin (Husnan, 2010: 65).

Bagi para pemegang saham atau penyeter modal mereka selalu berorientasi adanya efisiensi dari kegiatan usahanya, hal ini berarti bahwa para penyeter modal selalu memperhatikan input dan output, yaitu semakin rendah biaya semakin efisien dan kinerja keuangan akan tinggi, dan semakin tinggi biaya semakin tidak efisien dan kinerja keuangan rendah.

Kinerja penyertaan modal yang berhasil dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dengan menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Makin banyak penyertaan modal datau saham yang digunakan untuk investasi maka akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan (Jogiyanto, 2010: 76).

2.1.2.2. Pendapatan Kegiatan Operasi Saham atau Modal

Pendapatan adalah arus kas dari aktivitas atau usaha ekonomi yang timbul secara normal dari kegiatan perusahaan selama satu periode waktu tertentu. Arus kas masuk dimaksud adalah hasil dari penjualan produk atau jasa kegiatan dari perusahaan, dengan menggunakan sumber daya atau modal yang ada pada

perusahaan. Pendapatan adalah hasil dari penjualan produk atau jasa yang hanya diterima dan dapat diterima oleh perusahaan. Arus kas masuk dari penjualan ini memberi manfaat ekonomi dari jumlah yang ditagih kepada pelanggan. Pendapatan timbul karena terjadinya transaksi dan peristiwa ekonomi berikut:

- a. Penjualan produk
- b. Penjualan jasa
- c. Perolehan usah dari bunga, royalti, dan dividen.

Jika keseluruhan usaha yang dihasilkan memberi nilai lebih banyak pendapatan dari pengeluaran operasi, maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan modal atau konsorsium saham dapat dikatakan efisien dan sebaliknya.

2.1.2.3. Jenis Jenis Saham

Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Jogiyanto, 2010: 86).

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham (Darmadji & Fakhrudin, 2007: 6)

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim
 - a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor. Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut; dan membayar deviden. Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*Convertible*) dengan saham biasa.

2. Ditinjau dari cara peralihannya

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*).

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan

a. *Blue – Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata – rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

c. *Growth Stocks*

1. *Well – Known*

Saham – saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

2. *Lesser – Known*

Saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri, namun memiliki ciri *Growth Stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

3. *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

4. *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

2.1.3. Profitabilitas

Setiap perusahaan dalam kegiatannya selalu memiliki tujuan. Salah satu tujuan dalam mendirikan perusahaan tersebut adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan karyawannya dan pemilik, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut kemampuannya untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan agar dapat diketahui kinerjanya maka manajemen dapat menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Sebuah perusahaan perlu dinilai kinerjanya. Kinerja sebuah unit usaha dapat diukur melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan adalah laporan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah satuan pengukuran kesehatan perusahaan melalui analisis tingkat atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas ini dapat diukur melalui analisis rasio keuangan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

efektifitas manajemen suatu perusahaan. Analisis ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Harahap, 2011: 72)

Rasio profitabilitas memberikan ukuran derajat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan yang mengakibatkan bertambahnya keuntungan atau kerugian perusahaan.

Kegunaan lain dari rasio profitabilitas adalah dapat dijadikan alat untuk mengukur dan menganalisis kinerja manajemen. Di pasar modal para investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan profit atau laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Hasil yang diperoleh dari pengukuran profitabilitas dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama menjalankan perusahaan, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk

menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen dan sekaligus mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan dan manfaat melakukan pengukuran rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya margin keuntungan margin laba kotor perputaran aktiva imbalan hasil dari investasi dan rentabilitas modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai adalah *Return On Asset* (Kasmir, 2010: 64).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan ataupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen.

Rasio laba bersih atas aset (*Return on Assets Ratio*) mengindikasikan seberapa banyak laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap rupiah atau aset yang dimilikinya. Rasio ini menjelaskan seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. *Return on Asset* ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari sisi penggunaan aset.

Menurut Sugiono (2009 : 22) *Return on Asset* (ROA) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *Return On Investment*. Berikut ini disajikan beberapa model rumus untuk mencari profitabilitas:

Return on Asset atau *Asset Turn Over*, yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.1 *Return on Asset*

Return On Total Asset, yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan laba bersih dengan rata rata total aset.

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Rumus 2.2 *Return On Total Asset*

Return On Investment atau *Return On Equity*, yaitu rasio yang menunjukkan derajat persentase laba bersih dengan rata rata modal pemilik.

$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata rata Modal}}$	Rumus 2.3 <i>Return on Equity</i>
---	--

Contribution Margin, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang dapat menutupi biaya biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$	Rumus 2.4 <i>Contribution Margin</i>
---	---

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Kusumaningtias, (2012) melakukan penelitian berjudul Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia, 2005 -2009. Hasil dalam penelitian ini adalah secara bersama variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas *Return on Asset*. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset*. Sedangkan, variabel lain secara parsial memiliki pengaruh signifikan

terhadap profitabilitas *Return on Asset*. Dan jumlah sumbangan pengaruh dari variabel bebas dalam penelitian ini adalah 19,8%.

2. Kelbulan, (2013) melakukan penelitian berjudul Analisis pengaruh penyertaan modal pemerintah daerah terhadap pertumbuhan akitva, efisiensi, dan kinerja keuangan BUMD Provinsi DIY. Untuk menguji kembali penelitian terdahulu oleh orang lain. Hasil peneliitan tersebut adalah penyertaan modal berpengaruh terhadap pertumbuhan aktiva. Penyertaan modal tidak berpengaruh terhadap efisiensi BUMD Provinsi DIY. Dan ketiga penyertaan modal yang diberikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya profitabilitas BUMD Provinsi DIY.
3. Triyanto, (2015) melakukan penelitisn berjudul pengaruh penyertaan modal daerah, produk domestik regional bruto, dan jumlah penduduk usia produktif terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan penyertaan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Produk dosmestik berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
4. Tulende, (2014) melakukan penelitian berjudul pengaruh nilai tukar rupiah dan fluktuasi IHSG terhadap return on asset pada industri food and beverages yang Go Public di Bursa Efek Indoensia. Hasil penelitian tersebut adalah secara simultan fluktuasi nilai tukar dan fluktuasi IHSG berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara parsial nilai tukar memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, dan secara parsial fluktuasi IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

5. Pujawati, Wiksuana, Gede, & Artini, (2015) melakukan penelitian berjudul pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian tersebut adalah nilai tukar (fluktuasi nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap *return*, namun profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return*. Pengaruh nilai tukar terhadap *return* lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung nilai tukar terhadap *return* melalui profitabilitas.
6. Syaichu & Wibowo, (2013) melakukan penelitian berjudul analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah. Hasil penelitian tersebut adalah suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
7. Tnius, (2018) melakukan penelitian berjudul pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan positif dan signifikan antara variabel X (modal) dengan variabel Y (profitabilitas). Semakin besar jumlah modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan meningkat pula profitabilitas yang diterima.
8. Aditya, Yunita, & Trikartika, (2016) melakukan penelitian berjudul analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga BI terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014). Hasil penelitian tersebut adalah Secara simultan variabel Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga BI tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara parsial, variabel Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan. Variabel bebas yang terdiri dari Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga BI dapat menjelaskan variabel terikat *Return on Asset* sebesar 10%, sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

9. Osundina, (2016) melakukan penelitian berjudul *Exchange rate volatility and bank performance; Evidence from Nigeria*. Hasil penelitian ini merumuskan bahwa volatilitas kurs atau valas memberi efek signifikan terhadap profitabilitas roa sebagai alat ukur *performance* perbankan. Dan depresiasi terhadap nilai mata uang Naira terhadap Dollar memberi efek signifikan terhadap likuiditas perbankan di Nigeria, atau dengan kata lain volatilitas tersebut memberi dampak positif bagi kinerja perbankan.
10. Oyinpreye & Moses, (2015) melakukan penelitian berjudul *The effect of exchange rate volatility on share price fluctuation in nigeria*. Hasil penelitian tersebut adalah Tingkat bunga volatilitas memiliki pengaruh negative terhadap fluktuasi harga saham. Perubahan nilai volatilitas dapat memprediksi nilai *return* (profitability) terhadap harga saham dan pengembalian keuntungan. Perubahan tingkat bunga voaltilitas berpengaruh negative terhadap fluktuasi harga saham di Nigeria. Dalam bentuk tabel penelitian terdahulu dapat diberikan matrik tabel sebagai berikut.

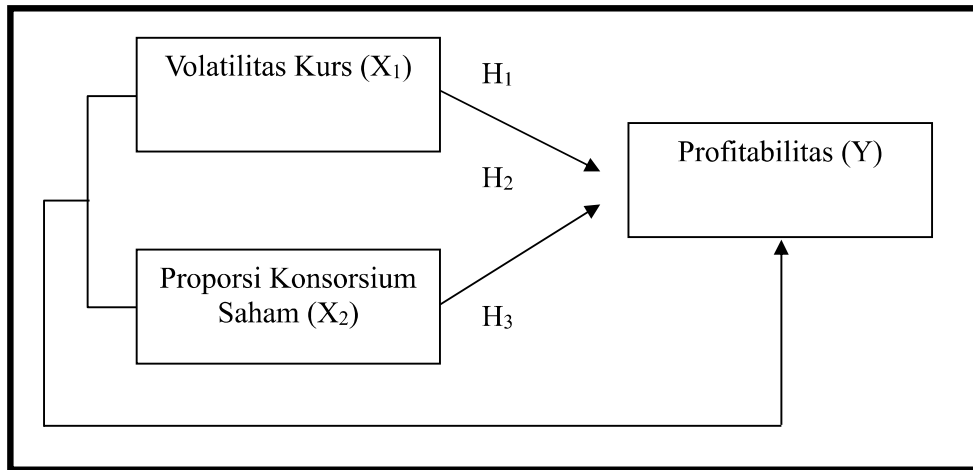
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	(Kusumani ngtias, 2012) ISSN : 2502-6380	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, 2005 -2009.	Independen: Inflasi, Suku Bunga, kurs, jumlah uang beredar Dependen: Profitabilitas	1. Secara bersama variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap profitabilitas <i>return on asset</i> . 2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas <i>return on asset</i> . Sedangkan, variabel lain secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas <i>return on asset</i> . 3. Jumlah sumbangan pengaruh dari variabel bebas dalam penelitian ini adalah 19,8%.
2.	(Kelbulan, 2013) ISSN : 3218-6378	Analisis Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Akitva, Efisiensi, Dan Kinerja Keuangan BUMD Provinsi DIY.	Independen: Penyertaan modal Dependen: Kinerja keuangan profitabilitas	1. Penyertaan modal berpengaruh terhadap pertumbuhan aktiva. 2. Penyertaan modal tidak berpengaruh terhadap efisiensi BUMD Provinsi DIY. 3. Dan ketiga penyertaan modal yang diberikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya profitabilitas BUMD Provinsi DIY.
3.	(Triyanto, 2015) ISSN: 3242-4537	Pengaruh Penyertaan Modal Daerah, Produk Domestik Regional Bruto Dan Jumlah Penduduk Usia Produktif Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten / Kota di Kalimantan Barat.	Independen: Penyertaan modal, produk domestic Dependen: Pendapatan daerah	1. Penyertaan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. 2. Produk domestik berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

No	Peneliti	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
4.	(Tulende, 2014) ISSN : 2303-1174	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Fluktuasi IHSG Terhadap Return On Asset Pada Industri Food And Beverages Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.	Independen: Fluktuasi kurs, nilai tukar, fluktuasi IHSG Dependen: Profitabilitas (ROA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan fluktuasi nilai tukar dan fluktuasi IHSG berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>. 2. Secara parsial nilai tukar memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>, 3. Dan secara parsial fluktuasi IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>.
5.	(Pujawati, 2015) ISSN: 2337-3067	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Independen: Fluktuasi nilai kurs (nilai tukar), Return Dependen: Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai tukar (fluktuasi nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap return, namun profitabilitas berpengaruh positif terhadap return. 2. Pengaruh nilai tukar terhadap return lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung nilai tukar terhadap return melalui profitabilitas
6.	(Syaichu & Wibowo, 2013) ISSN: 2337-3792	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Independen: Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF. Dependen: Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>. 2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>. 3. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>. 4. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>. 5. BOPO berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> dengan arah negatif

2.3. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang telah dibangun adalah;

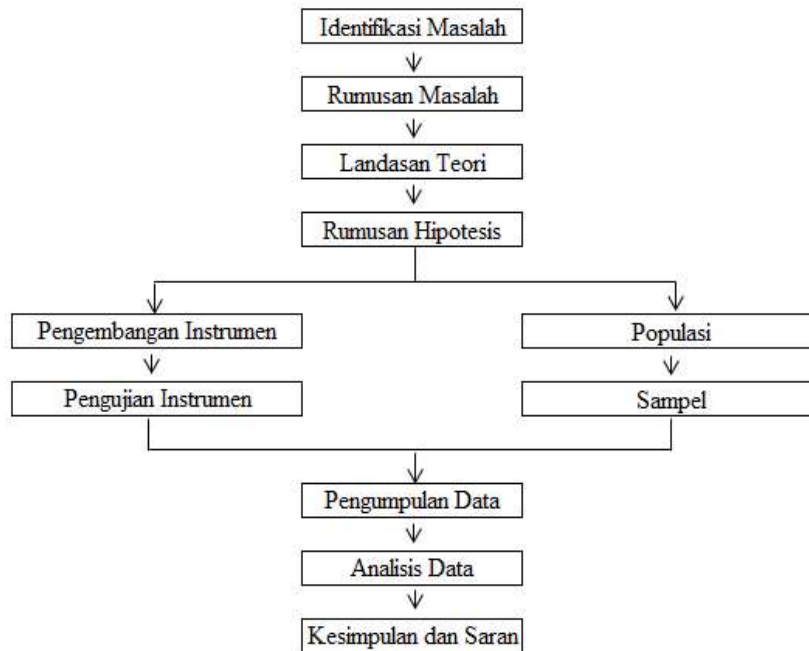
- H₁: Volatilitas kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *return on asset* pada PT. Pintas Samudra.
- H₂: Proporsi konsorsium saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *return on asset* pada PT. Pintas Samudra.
- H₃: Volatilitas kurs dan proporsi konsorsium saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *return on asset* pada PT. Pintas Samudra.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian secara menyeluruh adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian. Desain secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian (Kuncoro, 2014: 64). Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian deskriptif dan desain penelitian asosiatif bersifat hubungan kausal. Urutan rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012: 38) Operasional variabel atau disebut variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi anatar satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

3.2.1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2012: 39) Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *Stimulus*, *Redictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering

disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.2.1.1. Volatilitas Kurs

Harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain disebut sebagai kurs (*exchange rate*). Kurs mempengaruhi perekonomian dan kehidupan sehari-hari. Fluktuasi kurs juga mempengaruhi inflasi maupun *output*, dan menjadi pertimbangan penting pengambil kebijakan moneter.

Kurs mata uang asing (*Foreign Exchange Rate*) merupakan perbandingan harga antara dua jenis atau lebih mata uang asing (harga dalam negeri dari mata uang asing). Perbedaan tingkat harga kurs terjadi karena adanya perbedaan antara kurs beli dan kurs jual oleh para pedagang valas, adanya perbedaan kurs karena perbedaan dalam waktu pembayaran, adanya perbedaan dalam tingkat jumlah keamanan dalam penerimaan hak pembayaran (Malik, 2017:136).

3.2.1.2. Konsorsium Saham

Konsorsium adalah kesepakatan kerjasama para pihak untuk setuju melakukan aktivitas secara bersama dimana kesepakatan tersebut dituangkan dalam dokumen legal dan masing masing pihak menyertakan sejumlah bagian dalam kesepakatan bersama tersebut. Sedangkan saham adalah sebuah bukti kepemilikan suatu badan usaha, yang dicirikan dengan kepemilikan surat berharga pada unit usaha tersebut. Konsorsium saham adalah penanaman dana dalam bentuk

saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi perusahaan tersebut.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39).

3.2.2.1. Profitabilitas (*Return On Assets*)

Menurut Hery (2016; 34) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Menurut Kasmir (2015; 45) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas yang ingin digali adalah *Return on Equity*, yaitu rasio yang menunjukkan derajat persentase laba bersih dengan rata rata modal pemilik yang dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 3.1 *Return on Assets*

Secara ringkas paparan definisi operasional variabel dapat dijelaskan dalam table dibawah ini;

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Operasional	Pengukuran	Skala
1	Volatilitas Kurs	Harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain	Pertukaran Kurs	Rasio
2	Konsorsium Saham	penanaman dana dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi perusahaan tersebut.	Persentase kepemilikan saham atau kepemilikan modal	Rasio
3	Profitabilitas, ROA	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi atau derajat perputaran aktiva diukur dengan penjualan bersih	$ROA = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012; 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Pintas Samudera periode 2013 sampai dengan 2017.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 82). Sampel dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan PT Pintas Samudera dengan periode 2013 sampai 2017.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder yang dimaksud adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Pintas Samudera yang telah diolah oleh pihak perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu semua data yang dinyatakan dengan angka. Sedangkan data yang berupa angka dalam penelitian ini adalah data untuk nilai kurs, penyetaan modal atau konosrsium, dan profitabilitas ROA.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengklasifikasi data sekunder dari laporan keuangan maupun data sekunder lain yang telah terlebih dahulu diolah dan dikumpulkan serta dikalsifikasikan oleh pihak perusahaan dalam hal ini PT Pintas Samudra.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data seperti : *mean*, *median*, *modus*, *range*, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan standard deviasi (Ghozali, 2013).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2011: 84).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada 3 (tiga) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan.

3.5.2.1.1. Uji Grafik *Bell Shaped*

Uji lain untuk menguji kenormalan data adalah dengan melihat pada gambar grafis hasil uji normalitas. Gambar grafis tersebut adalah kurva lonceng atau *bell shaped*. Uji ini dilihat dengan cara, apabila sebuah data memiliki distribusi data membentuk gambar sebuah lonceng, atau *bell shaped* maka dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi normal. Kemiripan sebuah gambar data dalam bentuk grafis *bell shaped*, (Priyatno, 2012: 65).

3.5.2.1.2. Uji Grafik P-P Plots

Masih terdapat uji lain untuk mengukur normalitas yaitu uji grafiks P-p plots. Uji ini digunakan untuk melihat data, apakah menyebar dalam jarak yang tidak terlalu jauh dan mengikuti garis diagonal dalam gambar grafiks tersebut. Cara melihat apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, adalah dengan melihat pola data, apakah pola data mengikuti arah garis diagonal dalam gambar grafiks tersebut. Jika pola data mengikuti garis diagonal dan berpola mengikuti garis diagonal dari arah kiri bawah ke kanan atas, maka dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi normal (Santoso, 2014: 56)

3.5.2.1.3. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Uji ini digunakan dengan cara mengukur nilai residual data, apakah nilai tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini perlu digunakan untuk lebih meyakinkan dengan menggunakan *numeric*, karena gambar dapat menipu dan kadang kadang gambar lebih indah daripada aslinya (Ghozali, 2013). Dalam

penilaian uji ini jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2011: 79) Uji asumsi klasik multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/ *independent variable*, dimana akan diukur tingkat asosiasi hubungan/ pengaruh antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut.

Menurut Algifari, (2010: 42) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar

variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0.5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Wibowo, 2012: 87).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini.

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2013: 62)

Untuk mengetahui terjadi atau tidak heteroskedastisitas dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode grafik *park gleyser*. Uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni, (2015: 76) menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelas antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *Cross Section* atau *Time-series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Dalam penelitian ini, akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode *Durbin-Watson* (Wibowo, 2012: 101).

Menurut (Sunyoto, 2011: 91) ukuran yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Waston* atau biasa disingkat DW, antara lain:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadinya autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $DW \geq +2$.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu

kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.2 Persamaan Regresi Berganda

Keterangan :

- Y = variabel dependen
- a = nilai konstanta
- b = nilai koefisien regresi
- x1 = variabel independen pertama
- x2 = variabel independen kedua
- x3 = variabel independen ketiga
- xn = variabel independen ke – n

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji T (Regresi Parsial)

Menurut Priyatno (2008: 83), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan :

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara volatilitas kurs dan konsorsium saham terhadap profitabilitas

H_a : Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel volatilitas kurs dan konsorsium saham terhadap profitabilitas

2. Dengan menggunakan rumus t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.3 Uji t hitung}$$

Keterangan :

B_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Atau dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad \text{Rumus 3.4 Uji t hitung}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

3. Kriteria pengujiannya adalah :
- a. Jika $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$. artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$. artinya H_0 diterima, H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat
4. Atau dengan membandingkan t hitung dengan t table :
- a. Jika t hitung $>$ t tabel. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat
 - b. Jika t hitung $<$ t tabel. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.4.2. Uji F

Menurut Priyatno (2008: 81), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digenerasikan).

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan :

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama antara variabel volatilitas kurs dan konsorsium saham terhadap profitabilitas

H_1 : Terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama antara variabel volatilitas kurs dan konsorsium saham terhadap profitabilitas.

2. Dengan menggunakan rumus F hitung

$$\boxed{F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji F}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah data atau kasus

K = Jumlah variabel independen

3. Kriteria pengujiannya adalah :

a. Jika $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$. artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$. artinya H_0 diterima, H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Atau dengan membandingkan f hitung dengan f table :

a. Jika $f \text{ hitung} > f \text{ table}$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Jika $f \text{ hitung} < f \text{ table}$. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2008: 79).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Pintas Samudera yang beralamat di Terminal Ferry International Batam Centre Office No. 10 Batam Centre, Batam

3.6.2. Jadwal Penelitian

Adapun kegiatan pelaksanaan penelitian untuk penulisan ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov	Des			Jan			Feb	
		2017	2017				2017	2017			2018			2018	
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengelolaan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														